



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 05 April 2011

Halaman: 28

:: agenda kota ::

Tingkatkan Ekonomi Warga Bantaran Sungai

Yullaningsih

Pengembangan ekonomi kewilayahan (PEW) yang dilakukan Pemkot Yogyakarta bukan hanya menggulirkan modal kerja bagi UMKM di setiap wilayah di kota tersebut. Pengembangan ekonomi juga dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki wilayah itu sendiri. Terkait hal ini sejak tahun 2010 lalu, Pemkot menggulirkan program pengembangan ekonomi yang berbasis pada penataan bantaran sungai.

Program yang dilakukan tahun 2010 dan 2011 ini dikonsentrasikan di sepanjang Bantaran Sungai Winongo Yogyakarta. Program ini melibatkan peran masyarakat Pemkot Yogyakarta untuk melakukan penataan bantaran sungai, sekaligus menjadikannya sebuah titik unkit ekonomi baru bagi warga sekitar. Salah satu penataan yang telah menjadi titik unkit pengembangan ekonomi baru adalah lokawisata Taman Wiranata Saestu di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. Lokawisata ini saat ini menjadi ajang rekreasi baru berbasis wahana permainan air di wilayah tersebut.

Arena wisata bantaran sungai ini mengandalkan keindahan alam dan arena permainan *flying fox* yang melintas di atas Kali Winongo. Arena wisata ini juga dilengkapi dengan wisata kuliner khas Yogyakarta yang digawangi masyarakat di sekitar bantaran sungai itu. Arena wisata baru tersebut diresmikan Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto akhir pekan lalu.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya mengatakan tahun 2010 lalu Pemkot Yogyakarta menggelontorkan dana Rp 925 juta untuk pengembangan kawasan Bantaran Sungai Winongo. Tahap awal kata dia, pihaknya mengumpulkan 54 RW yang berada di sepanjang bantaran sungai tersebut untuk membahas penataan dan pengembangan kawasan itu sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. "Dana itu kita berikan pada kelompok yang sudah siap masing-masing Rp 300 juta dan ada tiga kelompok kita berikan," terangnya.

Kepala Bidang Pengendalian Evaluasi dan Pelaporan Bappeda Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi mengatakan tiga kelompok pengembangan kawasan Winongo itu kemudian menjadi titik unkit pengembangan perekonomian di wilayah tersebut.

Pada 2010, Pemerintah Kota Yogyakarta memilih tiga titik unkit yang sudah siap untuk dikembangkan yaitu titik unkit satu di Kelurahan Bener dan Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo, titik unkit dua di Kelurahan Pringgokusuman dan ketiga di Kelurahan Tegalrejo.

"Masing-masing titik unkit tersebut kemudian memperoleh dana Rp 300 juta sebagai stimulan, misalnya untuk pembangunan berbagai fasilitas wisata seperti di Kelurahan Notoprajan dan Kelurahan Wirobrajan ini," katanya.

Menurutnya, masyarakat di masing-masing titik unkit diharapkan mampu mengembangkan upaya pemberdayaan ekonomi itu hingga di sepanjang bantaran sungai yang menjadi wilayah dari masing-masing titik unkit. ■ ed: heri purwata



FOTO FOTO: DOKUMEN

Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005